

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ikan hias merupakan salah satu komoditas perikanan yang menjadi potensial di dalam maupun di luar negeri. Ikan hias adalah jenis ikan yang mempunyai daya tarik tersendiri baik warna, bentuk maupun tingkah laku yang unik. Di samping itu, ikan hias mempunyai nilai artistik yang tinggi bagi kehidupan manusia, ikan hias dapat dinilai dari segi keindahannya yang memberikan rasa puas dan damai dalam jiwa. Selain itu ikan hias juga berkaitan erat dengan pendidikan, ilmu pengetahuan, olahraga, kesehatan, kesenian, dan rekreasi (Utami, 2013).

Nilai ekspor ikan hias Indonesia mengalami peningkatan signifikan pada periode tahun 2017 – 2021, dari USD 27,6 juta pada tahun 2017 menjadi USD 34,5 juta pada tahun 2021. Tahun 2021, ekspor ikan hias didominasi oleh ikan hias air tawar sebesar 80,63% atau senilai USD 27,8 juta dan sisanya ikan hias air laut sebesar 19,37% atau senilai USD 6,7 juta. (KKP, 2022)

Salah satu jenis ikan hias air tawar yang dibudidayakan dan memiliki peluang pasar yang bagus adalah Ikan Neon Tetra (*Paracheirodon innesi*). Ikan ini tergolong eksotis karena memiliki warna dasar abu – abu dengan garis biru hijau menyala yang biasa disebut garis neon memanjang dari insang hingga pangkal ekor (Wahjuningrum *et al.*, 2008). Pasar ekspor Ikan Neon Tetra mencakup wilayah Eropa, Amerika Serikat, dan Timur Tengah. Permintaan Ikan Neon Tetra untuk ekspor mencapai dua juta ekor/bulan. Namun demikian, pada kenyataannya produksi Ikan Neon Tetra belum mencukupi permintaan pasar ekspor (Wulandaro *et al.*, 2013).

Syarat yang dapat diterima di pasar, yaitu Ikan Neon Tetra harus memenuhi permintaan baik dari segi ukuran yang seragam mulai dari 1,7 – 3,3 cm, warna yang cerah pada garis biru pada tubuh, dan kesehatan ikan yang tidak cacat dan bebas dari penyakit. Ikan hias yang diambil dari petani biasanya belum memenuhi kriteria ekspor seperti ukuran yang kurang seragam dan beresiko menimbulkan penurunan mutu selama pemasaran (Wangspraja *et al.*, 2019). Pengelolaan dan

penanganan pra ekspor sangat penting dan mutlak diterapkan saat sebelum pemanenan, saat pemanenan, pengangkutan dan distribusi, pemasaran serta pengiriman (Tani *et al.*, 2020).

PT Qian Hu Joe Aquatic Indonesia merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang bisnis ekspor komoditi ikan hias air tawar. PT Qian Hu Joe Aquatic Indonesia juga mengekspor komoditi tanaman hias air tawar dan ikan hias air laut. Salah satu komoditas yang sering di ekspor di PT. Qian Hu Joe Aquatic yaitu Ikan Neon Tetra. Ikan Neon Tetra sering di eskpor di berbagai wilayah Asia seperti Thailand, China, Hongkong, dll. Wilayah eropa juga memiliki permintaan ekspor ikan neon tetra yaitu pada daerah Bulgaria dan Sofia.

Ikan hias memiliki daya tarik yang cukup tinggi untuk dunia perbisnisan. Selain keunggulan nya yang begitu unik, ikan hias juga memiliki keindahan yang dapat memberikan rasa puas dan damai. Peningkatan ekspor ikan hias di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup besar. Mulai dari tahun 2017 – 2021, dimana masa tersebut mengalami wabah corona tidak menutup kemungkinan pasar ikan hias terhambat. Wabah corona tersebut memiliki pengaruh yang cukup besar, dikarenakan banyak penduduk yang dirumah dan memiliki hobi terbaru yaitu memelihara ikan hias di rumah saja.

1.2. Tujuan

Tujuan dari kegiatan Tugas Akhir Pengelolaan Pra Ekspor yaitu :

1. Untuk mengetahui jenis kriteria Ikan Neon Tetra sebelum diekspor.
2. Untuk mengetahui proses pemeliharaan Ikan Neon Tetra sebelum di ekspor.
3. Untuk mengetahui standar kualitas air untuk pertumbuhan ikan yang akan di ekspor.
4. Untuk mengetahui keseragaman ukuran, pertumbuhan panjang dan kelangsungan hidup sesuai permintaan ekspor.

1.3. Kerangka Pikir

. Adapun masalah yang sering dialami dalam pembisnis ekspor yaitu kesehatan ikan yang kurang baik, ukuran tidak seragam, penanganan atau pengelolaan dan pengetahuan penyakit yang menyerang ikan hias yang

dibudidaya khususnya ikan neon tetra masih sangat kurang di kalangan petani ikan hias.

Permintaan ekspor ikan hias cukup tinggi, maka proses yang dilakukan dalam pengelolaan yaitu menyeleksi, merawat dan melakukan persiapan packing sebelum ekspor di PT. Qian Hu Joe Aquatic Indonesia diharapkan dapat meningkatkan perniagaan Ikan Neon Tetra sesuai dengan permintaan pasar Internasional.

1.4. Kontribusi

Kegiatan ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan kepada penulis, pembudidaya Ikan Neon Tetra, dan masyarakat tentang cara pengelolaan dan penanganan Ikan Neon Tetra pra ekspor.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Klasifikasi dan Morfologi Ikan Neon Tetra (*Paracheirodon innesi*)

Klasifikasi Ikan Neon Tetra menurut (Hartono dan Indariyanti, 2018) adalah sebagai berikut :

Kingdom : Animalia
Phylum : Actinopterygii
Ordo : Charachiformes
Famili : Charachidae
Genus : *Paracheirodon*
Spesies : *Paracheirodon innesi*

Keunikan ikan ini terletak pada sisiknya yang eksotis, setiap ikan ini bergerak bergerombol. Sisiknya akan mengeluarkan kilatan berwarna neon biru merah yang memanjang dari pertengahan tubuh hingga pangkal ekor, sehingga ikan terlihat cantik dan cemerlang bahkan dalam keadaan gelap (Yunita *et al.*, 2018) (Gambar 1). Ikan Neon Tetra memiliki sifat pendamai sehingga dapat dicampurkan dengan ikan jenis lain dalam satu akuarium.



Gambar 1. Ikan Neon Tetra

2.2. Pengelolaan Pra Ekspor

Salah satu tindakan yang dapat mengurangi risiko penurunan kualitas ikan yang akan diekspor adalah dengan melakukan pengelolaan ikan hias sebelum proses ekspor dengan baik. Pengelolaan sangat penting dan mutlak diterapkan saat sebelum pemanenan, saat pemanenan, transportasi dan distribusi, pemasaran serta pengiriman (Tani *et al.*, 2020). Pengelolaan Neon Tetra pra ekspor yang dilakukan adalah pengecekan kualitas ikan saat awal diterima, pemeliharaan dengan memberikan pakan, serta pencegahan penyakit agar menghasilkan Neon Tetra yang sesuai kriteria jumlah, ukuran seragam dan kesehatan. Pengelolaan ikan sebelum pemanenan engan menjaga kebersihan alat yang digunakan untuk

mengurangi kontaminan pada ikan (Liviwaty, 2010 *dalam* Rossarie, 2019). Pemanenan yang baik dilakukan dengan melakukan pemberokan ikan sehari sebelum ditangkap. Lamanya pemberokan tergantung ukuran dan lama perjalanan sebelum pengangkutan untuk mengurangi mortalitas (Subagio, 2018).

Transportasi ikan yang baik, harus diperhatikan jumlah ikan per kantong plastik dan waktu transportasi, baik malam maupun siang hari (Kuncoro, 2004). Pada prinsipnya pengangkutan ikan hidup bertujuan untuk mempertahankan kehidupan ikan selama dalam transportasi. Transportasi dalam jarak yang lama diperlukan perlakuan khusus untuk mempertahankan kesegaran dan kelangsungan hidup ikan saat sampai ke negara tujuan (Subagio, 2018).

2.3. Kriteria Permintaan Ekspor

Kriteria ekspor adalah syarat utama yang harus dipenuhi sebelum dilakukan ekspor untuk memastikan kualitas barang sudah sesuai permintaan. Bacthiar (2004), ikan yang diterima oleh negara – negara tujuan ekspor tentunya mengikuti selera konsumen di negara tersebut. Kriteria ekspor yang harus dipenuhi antara lain adalah ukuran, keseragaman dan bebas penyakit (Bacthiar, 2004). Umumnya negara – negara tersebut menginginkan ikan berukuran kecil, misalnya 2 inci atau 5 cm. Untuk Ikan Neon Tetra yang ukuran 1,7 – 3,3 cm dengan kepadatan untuk Asia 300 – 700 ekor/ 3 – 3,5 L dan Eropa dengan kepadatan 350 – 550 ekor/ 3 – 3,5 L, dan harga yang sesuai antara penjual dan cortuner sesuai nilai mata uang.

Keseragaman ikan dalam ukuran yang telah ditentukan eksportir memiliki tujuan agar mereka bisa menentukan secara pasti jumlah ikan yang dapat dikirim dalam satu kemasan. Contoh, Ikan Neon Tetra yang berukuran 2,5 cm dikirim sebanyak 500 ekor/ 3 – 3,5 L ke negara Asia atau ikan ukuran 3,3 cm dikirim sebanyak 150 ekor/ 3 – 3,5 L ke negara Eropa.

Ikan hias ekspor harus bebas penyakit dan lulus uji karantina. Hal ini sudah menjadi ketentuan umum bahwa barang yang keluar masuk dari dan ke suatu negara harus bebas penyakit untuk menghindari kerugian eksportir. Dengan terpenuhi kriteria – kriteria tersebut diharapkan eskpor berjalan dengan lancar, sehingga tidak ada negara tujuan ekspor yang complain atau mengeluh.

2.4. Kriteria & Jenis Ikan Hias Neon Tetra untuk di Ekspor

Terdapat banyak variasi ikan hias air tawar yang ada, meskipun tidak semua jenis ikan ini memiliki permintaan untuk diekspor. Terkadang, beberapa jenis ikan hias air tawar tidak diekspor karena tidak ada negara yang menginginkannya atau memerlukannya. Hampir tiga perempat dari seluruh ikan hias di seluruh dunia berasal dari Indonesia, menggambarkan beragam jenis ikan yang dibudidayakan di negara ini. Jenis-jenis ikan ini berbeda dalam hal kemampuan pembiakan, beberapa bisa berkembang biak secara alami sementara yang lain memerlukan proses pembiakan khusus melalui kawin suntik. (Batchiar, 2004). Jenis Ikan Neon Tetra termasuk kedalam famili Characidae, adapun jenis – jenis famili characidae yang sering diekspor yaitu :

1. Neon Tetra (*Paracheiredon innesi*).
2. Phantom (*Megalomphodus sp*)
3. Red nose atau rummy nose (*Petitella geoglae*)
4. Black tetra (*Gymnocorimbus ternetzi*)
5. Kaisar atau Emperor tetra (*Nematobrycon pameri*)
6. Kongo tetra (*Hemigrammopetersius caudalis*)
7. Silver dollar (*Methynis hypsauchen*)

Ikan hias air tawar yang ditujukan untuk diekspor memiliki persyaratan khusus yang lebih detail daripada ikan hias air tawar yang dijual secara lokal. Persyaratan tersebut disesuaikan dengan preferensi dan harapan negara penerima ekspor. Terdapat empat faktor yang digunakan untuk menilai kualitas ikan hias air tawar yang akan diekspor, yaitu dimensi ikan, tingkat konsistensi penampilan, status kesehatan yang optimal, dan ciri unik bentuk tubuh ikan. (Iqbal, 2018).

A. Ukuran ikan

Ikan yang diperlukan oleh negara-negara yang menjadi tujuan ekspor tentu saja sesuai dengan preferensi konsumen di negara tersebut.. Umumnya negara – negara seperti Korea selatan, Amerika, China, dan Thailand menginginkan ikan yang berukuran kecil, misalnya 1,7 – 2,8 cm. Namun, ada negara di Asia maupun Eropa yang menginginkan ukuran 2,8 cm. Ikan – ikan berukuran kecil biasanya dipelihara di aquarium secara bergerombol (Iqbal, 2018).

B. Keseragaman

Keseragaman yang dimaksud adalah konsistensi dalam dimensi, yakni sejalan dengan ukuran yang seragam. Aspek ini ditetapkan oleh para eksportir dengan maksud agar mereka dapat menghitung jumlah ikan yang bisa dimasukkan ke dalam setiap kemasan (kotak atau wadah) secara akurat. Misalnya, ikan neon tetra yang berukuran 1,7 – 1,8 cm dikirim sebanyak 550 – 700 ekor dalam 1 box dan ukuran 2,8 cm dikirim sebanyak 200 ekor dalam 1 box. Kepadatan mempengaruhi kehidupan ikan neon tetra selama di ekspor, semakin padat di dalam satu box semakin rendah tingkat kehidupan dan kualitas air didalamnya. (Hermawan, 2020).

Tidak hanya keseragaman dimensi yang dianggap penting, tetapi juga konsistensi dalam hal warna dan bentuk ikan memiliki pengaruh pada harga ekspor. Oleh karena itu, penting bahwa warna ikan memiliki kesamaan yang nyata di antara satu sama lain. Keseragaman dalam hal warna dianggap lebih berharga daripada keseragaman jenis ikan. Sebagai contoh, ikan tetra diklasifikasikan berdasarkan variasi warnanya seperti neon tetra, black tetra, ember tetra, dan kongo tetra. (Iqbal, 2018)

C. Bebas penyakit

Telah menjadi aturan bahwa organisme hidup yang masuk dan keluar dari suatu negara harus bebas dari penyakit. Prinsip yang sama berlaku untuk ikan hias air tawar yang akan diekspor. Kerugian akibat penyakit tentunya akan menimpa eksportir itu sendiri. Misalnya, dalam satu box terdapat 500 ekor ikan hias. Jika 1 ekor ikan terserang penyakit, bisa saja terjadi 499 ekor lainnya tertular. (Hermawan, 2020)

D. Keunikan tubuh ikan

Keistimewaan fisik ikan berkaitan dengan spesies ikan yang bersangkutan. Setiap jenis ikan memiliki karakteristik uniknya sendiri. Misalnya ikan neon tetra umumnya ditubuhnya terdapat garis neon memanjang dan memancarkan cahaya saat gelap, tetapi tetra lainnya memiliki keunikan di bagian ekornya. Hal – hal yang unik pada ikan biasanya menjadi kriteria khusus dan banyak negara tujuan ekspor yang meminta secara khusus pula. (Iqbal, 2018)

2.5. Standar Kualitas Air untuk Pra – Ekspor

Standar kualitas air untuk ekspor yaitu penyesuaian lingkungan pada saat pemeliharaan dan untuk di ekspor. Untuk memenuhi standar kualitas air, ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan yaitu suhu dan pH. Kedua komponen kualitas air tersebut sangat penting di perhatikan sebelum melakukan ekspor di berbagai negara ada beberapa negara yang tidak toleran terhadap lingkungan pemeliharaan yang ada di Indonesia. Maka dari itu setiap box yang akan di ekspor diberikan es batu yang sudah dilapisi dengan plastik, diberikan disetiap box pengiriman agar suhu pada box dan pada saat sampai sama. Kualitas pH yang baik yaitu memenuhi standar pemeliharaan berkisar 5 – 6 pada saat dikirim ke berbagai negara (Selfrida, 2020)